

**PENINGKATAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE *INDEX CARD MATCH* PADA MATA
PELAJARAN FIQHI MATERI HUKUM WARIS DALAM ISLAM
KELAS XI IPS 1 MAN 4 BONE**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

J U M A N I A
Nim.150 101 019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

**PENINGKATAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE *INDEX CARD MATCH* PADA MATA
PELAJARAN FIQHI MATERI HUKUM WARIS DALAM ISLAM
KELAS XI IPS 1 MAN 4 BONE**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

J U M A N I A
Nim.150 101 019

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
2. Muhammad Zulkarnain Mubhar, S.Th.I.,M.Th.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumania
Nim : 150101019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi atau plagiasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Jumania
NIM: 150101019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Fiqhi Materi Hukum Waris Dalam
Islam Dengan Menggunakan Metode *Index Card Match*
Kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone

Yang ditulis oleh;

Nama : J U M A N I A

NIM : 150 101 019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqashah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 19 Juni 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd

NIDN. 2105078301

Muh. Zulkarnain M, S.Th.I.,M.Th.I

NIDN. 2116018201

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM. 948 508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik Menggunakan Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone yang ditulis oleh Jumania Nomor Induk Mahasiswa 150101019 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang diseminarkan pada hari jumat tanggal 7 Desember 2018 M betepatan dengan 28 Rabiul Al-Awwal 1440 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, sehingga dipandang layak untuk dilanjutkan diteliti dan ditulis.

DEWAN PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muh. Syukri, M.Pd (Penguji I)		
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I (Penguji II)		
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd (Pembimbing I)		
Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I (Pembimbing II)		

Sinjai, 15 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 948 505

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لُحْمَدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan.
2. Bapak Dr. Firdaus., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai.
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, serta Seluruh Pegawai dan Jajaran IAIM yang telah membantu kelancaran Akademik.
4. Bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan sekaligus pembimbing I penulis yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai proposal terwujud.
5. Bapak Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIM Sinjai.
6. Bapak Muhammad Zulkarnain Mubhar, S.Th.i., M. Th.i selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Kepala dan staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

10. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini tepat pada waktunya.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan serta keterbatasan kemampuan baik dalam pelaksanaan maupun penulisan ini. Untuk itu, penyusun mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Sinjai, 20 Juli 2019

Penulis

Jumania

NIM. 150101019

ABSTRAK

JUMANIA. NIM. 150101019: Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik Menggunakan Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Fiqhi Materi Hukum Waris Dalam Islam Kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone. **Skripsi, Sinjai: Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) peserta didik setelah diterapkannya metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqhi materi hukum waris dalam islam kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun model penelitian yang dilakukan penulis adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan peserta didik MAN 4 Bone kelas XI IPS 1 sebagai subjek, dan peneliti sebagai observer dengan jumlah peserta didik 29 orang. Data diambil dengan menggunakan tes yang dianalisis dengan menggunakan rumus Mc Taggart, serta observasi dianalisis dengan menggunakan deskriptif naratif selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran fiqhi materi hukum waris dalam islam kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) peserta didik dilihat dari hasil pengamatan (observasi) guru dan peserta didik dan diperkuat dengan hasil dari penyebaran tes yang dilaksanakan pada pra tindakan, siklus I dan II. Hasil tes peserta didik pada pra tindakan berjumlah 1779 dengan nilai rata-rata 61,3 yang presentase ketuntasannya berjumlah 31%, pada siklus I hasil tes peserta didik berjumlah 2145 dengan nilai rata-rata 73,96 yang presentase ketuntasannya berjumlah 68%, dan hasil tes peserta didik pada siklus II berjumlah 2597 dengan nilai rata-rata 89,55 dan nilai persentase ketuntasannya berjumlah 100%.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan tentang <i>Higher Order Thinking Skills</i>	5
1. <i>Higher Order Thinking Skills</i>	5
a. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skills</i>	5
b. Jenis, Tipe, Dan Pola Berpikir.....	6
c. Proses Berpikir	7
d. Teori-Teori Tentang Berpikir	7
e. Pengaruh Berpikir Pada Belajar	9
f. Perspektif-Perspektif Berpikir	10
g. Keterampilan Berpikir Dalam Pendidikan	11
h. Keterampilan Berpikir Kritis.....	12
i. Keterampilan Berpikir Kreatif.....	12
2. Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (<i>HOTS</i>)	12
3. Karakteristik Soal <i>Hots</i>	13
4. Pengertian Peserta Didik	14
5. Kebutuhan Peserta Didik.....	15
6. Kriteria Peserta Didik.....	15

B. Tinjauan Tentang Metode <i>Index Card Match</i>	16
1. Pengertian Tentang Metode.....	16
2. Pengertian Tentang Metode <i>Index Card Match</i>	17
3. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	19
4. Kelebihan metode <i>Index Card Match</i>	20
5. Kelemahan metode <i>Index Card Match</i>	20
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	21
D. Hipotesis Tindakan	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Penelitian	25
B. Defenisi Operasional.....	26
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
D. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian	26
E. Jenis Tindakan.....	27
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28
G. Tekhik Analisis Data.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Prosedur dan hasil penelitian	31
1. Gambaran pra tindakan	31
2. Gambaran pelaksanaan tindakan dan paska tindakan	37
B. Pembahasa (Uji Kompotensi)	52
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Pra Siklus	32
Tabel 4.2 Hasil Obserbvasi Peserta Didik Pra Siklus	33
Tabel 4.3 Hasil Tes Pra Siklus (<i>Pre Test</i>)	35
Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Siklus I	39
Tabel 4.5 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	41
Tabel 4.6 Hasil Post Test Siklus I	42
Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru Siklus II	48
Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II	49
Tabel 4.9 Hasil Post Tes Peserta Didik Siklus II	51
Tabel 4.10 Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin	25
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

JUMANIA. NIM. 150101019: Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas XI Ips 1 MAN 4 Bone. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Pengertian metode pembelajaran materi pasangan (*Index Card Match*), metode mencari pasangan (*Index Card Match*) adalah metode pemecahan masalah yang di gunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran mencari pasangan (*Index Card Match*) dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu *index* yang ada di tangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) Peserta didik setelah diterapkannya metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqhi kelas XI Ips 1 MAN 4 Bone.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun model penelitian yang dilakukan penulis adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan peserta didik MAN 4 Bone kelas XI IPS 1 sebagai subjek, dan peneliti sebagai observer dengan jumlah peserta didik 29 orang. Data diambil dengan menggunakan tes dan observasi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran fiqhi kelas XI Ips 1 MAN 4 Bone dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) peserta didik dilihat dari hasil pengamatan (observasi) guru dan peserta didik dan diperkuat dengan hasil dari penyebaran tes yang dilaksanakan pada siklus I dan II. Dari hasil tes peserta didik pada siklus I berjumlah 2145, dengan nilai rata-rata 73,96. Dan pada siklus II hasil tes peserta didik berjumlah 2597 dengan nilai rata-rata 89,55. Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II peningkatan *Higher Order Thinking Skills* peserta didik dengan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqhi kelas XI Ips 1 MAN 4 Bone. Peningkatan *Higher order Thinking Skills* peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,96 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,55.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal,

Berjudul : Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Fiqhi Dengan Menggunakan
Metode *Index Card Match* Kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone

Yang ditulis oleh;

Nama : J U M A N I A
NIM : 150 101 019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diseminarkan pada Seminar Proposal Skripsi.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NIDN. 2105078301

Muh. Zulkarnain M, S.Th.I.,M.Th.I
NIDN. 2116018201

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 948 508

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll.
2. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik. Sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai.
5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik
6. Muhammad Zulkarnain Mubhar, S.Th.I., M.Th.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai.
7. Teristimewah Kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dorongan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin..

Sinjai,

J U M A N I A
NIM.150101019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis	4
D. Defenisi Operasional	4
E. Hasil Penelitian Relevan.....	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Karakter Dan Kemandirian.....	9
1. Pengertian Karakter	9
2. Fungsi pendidikan Karaktaer.....	10
3. Tujuan pendidikan karakter	10
4. Nilai-Nilai karakter.....	10
5. Prinsip-prinsip pendidikan karakter	11
6. Implementasi pendidikan karakter di sekolah	12

7. Kemandirian	12
8. Strategi pembelajaran mandiri.....	12
9. Indikator kemandirian belajar.....	13
B. Tinjauan Tentang Peserta Didik	13
1. Pengertian peserta didik.....	13
2. Kebutuhan peserta didik	14
C. Tinjauan metode <i>Complex Instruction</i>	15
1. Pengertian Metode	15
2. <i>Complex Instruction</i>	16
3. Kelebihan <i>Complex Instruction</i>	17
4. Kekurangan <i>Complex Instruction</i>	17
D. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak	17
1. Pengertian Aqidah	17
2. Tujuan Aqidah	18
3. Pengertian Akhlak	18
4. Tujuan Akhlak	19
5. Hubungan Aqidah dan Akhlak	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN	20
A. Model penelitian	20
B. Lokasi dan waktu penelitian	21
C. Subjek dan objek penelitian.....	21
D. Jenis tindakan	21
E. Teknik pengumpulan data	23

F. Instrumen penelitian	23
G. Analisis data	24
DAFTAR PUSTAKA.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan memberikan pengetahuan yang memungkinkan orang dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan dalam tugas-tugas profesional dan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat seperti sekarang ini, kerap kali pengetahuan yang kita miliki tidak dapat kita terapkan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Untuk itu, perlu adanya kepekaan terhadap masalah yang muncul dalam masyarakat dan kejelian untuk mengidentifikasi masalah serta merumuskannya secara tepat.¹

Memecahkan masalah memerlukan penggunaan keterampilan berpikir secara terpadu dan dasar pengetahuan yang relevan. Keterampilan berpikir dan pengetahuan yang relevan yang di miliki dapat diumpamakan sebagai keterampilan memasak dan bahan-bahan yang di masak. Seseorang tidak dapat menyiapkan masakan tanpa bahan masakan beserta bumbu-bumbunya, demikian juga ia tidak dapat berbuat banyak terhadap bahan-bahan masakan tersebut tanpa memiliki keterampilan memasak. Seperti halnya ahli masak yang mahir berpikir kritis dan kreatif dapat menghasilkan solusi masalah secara tepat dari informasi yang terbatas. Sebaliknya, seseorang yang tidak terampil berpikir kritis dan kreatif tidak menghasilkan pemecahan masalah yang tepat, meskipun tersedia cukup banyak informasi yang relevan.

Dapat di pahami bahwa suatu masalah tidak dapat diatasi tanpa dasar pengetahuan yang relevan. Masalah pendidikan tidak dapat diatasi tanpa pengetahuan dalam bidang pendidikan, masalah hukum tidak dapat diatasi tanpa

¹ Darmiati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Cet. III ; Jakarta : Pt.Bumi Aksara, 2009), h.124

dasar pengetahuan hukum, dan sebagainya. Pengetahuan untuk mengatasi masalah bersifat spesifik, sebaliknya keterampilan berpikir dapat di terapkan pada berbagai bidang atau lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan orientasi pendidikan yang cocok dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang sangat cepat.

Kemampuan berpikir manusia, merupakan suatu anugerah yang di berikan tuhan yang tidak ternilai harganya. Kemampuan itu merupakan fitrah yang tidak di berikan tuhan kepada makhluknya selain kepada manusia. Dengan fitrahnya, manusia selalu terdorong untuk mengetahui segala sesuatu (*curiosity*). Manusia selalu ingin menemukan kebenaran, dan berpikir untuk menemukan kebenaran itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.²

Belajar bukan hanya sekedar menyerap atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi peserta didik juga mampu menumbuhkan keterampilan dalam berpikir untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Pada umumnya realita yang terjadi bahwa keterampilan berpikir peserta didik masih kurang atau minim, karena sering kali siswa hanya datang, duduk, dan mendengarkan yang di sampaikan oleh pendidik atau sekedar hanya menuntaskan tugasnya sebagai peserta didik. Dan masalah tersebut sudah menjadi budaya dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Fiqhi bahwasanya proses pembelajaran hanya tertuju pada tenaga pendidik, artinya sebagian siswa hanya mendengarkan atau menyimak hal-hal yang di sampaikan oleh tenaga pendidik. Begitu pun dengan cara mengerjakan tugas, kebanyakan dari peserta didik hanya melihat tugas dari teman sekelasnya sehingga dalam artian keterampilan berpikir peserta didik tersebut masih kurang atau minim salah satunya pada mata pelajaran Fiqhi.³

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 1-2

³ Hasmia, Guru MAN 4 Bone, Tanggal 21 November 2018

Untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) peserta didik maka di perlukan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam berpikir, salah satunya yaitu metode *Index Card Match*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Index Card Match* digunakan untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Metode mencari pasangan (*Index Card Match*) yaitu suatu metode yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah di siapkan.⁴

Untuk itu penulis mencoba memaksimalkan nilai-nilai keterampilan berpikir tingkat tinggi ke peserta didik dengan menggunakan *Metode Index Card Match* yang di anggap lebih efektif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir peserta didik dengan judul proposal “ Upaya Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik Menggunakan Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone ”

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam membahas masalah yang diangkat maka ditentukanlah batasan masalahnya yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode *Index Card Match*.
2. Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran Fiqhi materi hukum waris dalam islam kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone.
3. Subjek yang akan di teliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone.
4. Berpikir yang diungkap melalui penelitian ini adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran Fiqhi, khususnya pada materi Hukum Waris dalam Islam.

⁴ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CTSD, 2002), h. 56

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah :

Apakah Metode *Index Card Match* dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* peserta didik di kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone ?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peningkatan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* peserta didik melalui metode *Index Card Match*

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan metode *Index Card Match*
 - c. Sebagai bahan perbaikan hasil pembelajaran peneliti untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan metode *Index Card Match* dalam mata pelajaran Fiqhi
 - b. Hasil penelitian ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi peserta didik dalam mencetak perannya sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - c. Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan terhadap pendidik khususnya program studi PAI dalam memberikan penguatan terhadap partisipasi peserta didik di MAN 4 Bone.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Higher Order Thinking Skills*

1. *Higher Order Thinking Skills*

a. Pengertian *Higher Order Thinking Skills*

Higher Order Thinking Skills (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi), dilihat dari definisi kata keterampilan ialah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil suatu pekerjaan.¹

Sedangkan kata berpikir merupakan suatu aktivitas pribadi yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Manusia berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian, pembentukan pendapat, dan kesimpulan atau keputusan dari sesuatu yang dikehendaki.²

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna yang di butuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif.

Dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi keterampilan berpikir

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet.X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 119

² *Ibid.*, h. 127

untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah.³

b. Jenis, Tipe, dan Pola Berpikir

Ada berbagai jenis dan tipe berpikir, yaitu berpikir autistik dan berpikir langsung. Autistik (*Autistic Thinking*) yaitu proses berpikir yang sangat pribadi menggunakan simbol-simbol dengan makna yang sangat pribadi, contohnya adalah mimpi. Berpikir langsung (*directed thinking*) adalah berpikir untuk memecahkan masalah.⁴

1) Terdapat enam pola berpikir, yaitu :

- a) Berpikir konkret, yaitu berpikir dalam dimensi ruang waktu tempat tertentu ;
- b) Berpikir abstrak, yaitu berpikir dalam ketidak berhinggaan, sebab bisa di besarkan atau di sempurnakan keluasannya ;
- c) Berpikir klasifikatoris, yaitu berpikir mengenai klasifikasi atau pengaturan menurut kelas–kelas tingkat tertentu ;
- d) Berpikir analogis, yaitu berpikir atau mencari hubungan antar peristiwa atas dasar kemiripannya ;
- e) Berpikir ilmiah, yaitu berpikir dalam hubungan yang luas, dalam pengertian yang kompleks di sertai pembuktian-pembuktian; dan
- f) Berpikir pendek, yaitu lawan berpikir ilmiah yang terjadi secara lebih cepat, lebih dangkal, dan sering kali tidak logis.⁵

2) Terdapat dua tipe berpikir, yaitu :

- a) Berpikir vertikal, atau dikenal juga dengan nama berpikir konvergen, yaitu tipe berpikir tradisional dan generatif yang bersifat logis dan matematis dengan mengumpulkan dan menggunakan hanya informasi yang relevan.

³ <http://journal/uny.ac.id/index.php/ipep>, Diakses Pada Tanggal 22 November 2018, h. 5

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,..... h. 104

⁵ *Ibid.*, h. 105

b) Berpikir literal, (di sebut juga berpikir dengan cara “lain” atau berpikir divergen), yaitu tipe berpikir selektif dan kreatif yang menggunakan informasi bukan hanya untuk kepentingan berpikir tetapi juga untuk hasil, dan dapat menggunakan informasi yang tidak relevan atau boleh salah dalam beberapa tahapan untuk mencapai pemecahan yang tepat.⁶.

c. Proses Berpikir

Proses berpikir dilakukan dengan menggunakan bayangan (*image*) dan bahasa. Bayangan yang di gunakan dalam berpikir adalah abstrak dan konstruksi berdasarkan informasi yang di simpan dalam *Long Tern Memory*. Ketika menggunakan *Image* (imajinasi) untuk berpikir, orang biasanya membuat peta visual tentang masalah yang di pikirkan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Sedangkan ketika menggunakan bahasa untuk berpikir, orang sering kali menggunakan simbol kata-kata, maknanya dan aturan bahasa untuk di simpan bersama-sama dalam memory.⁷

Proses berpikir dapat mengalami hambatan-hambatan :

- 1) Data yang kurang lengkap, sehingga masih banyak data lagi yang di perlukan ;
- 2) Adanya pertentangan data, sehingga membingungkan dalam proses berpikir.⁸

d. Teori-teori tentang berpikir

Dalam mempelajari dan memahami hakikat berpikir tingkat tinggi, ada dua pendekatan teoritik, yaitu : pendekatan perkembangan dan pendekatan defenisional. Teori-teori yang menggunakan pendekatan

⁶ *Ibid.*, h. 106

⁷ *Ibid.*, h. 112

⁸ *Ibid.*, h. 114

perkembangan adalah Teori *Piaget*, *Vygotsky*, *Bloom*, Dan Teori *Novice Exper*. Teori-teori ini berasumsi bahwa :

- 1) Terdapat sebuah kontinum kemampuan berpikir yang merentang dari bentuk yang paling sederhana ke bentuk yang tinggi, dan
- 2) Siswa harus menguasai bentuk berpikir yang lebih rendah sebelum mampu mencapai bentuk berpikir yang lebih tinggi. Sebaliknya, teori-teori dengan pendekatan definisional berasumsi bahwa siswa pada semua level dapat mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁹

Piaget berpandangan bahwa dengan bertambahnya usia dan pengalaman, kemampuan berpikir anak-anak meningkat semakin abstrak dan logis. Karena, mereka dapat mengklasifikasi segala sesuatu secara tepat dan menyusunnya. Bila pengetahuan mereka telah tersusun, mereka dapat menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid baik secara induktif, deduktif, maupun transitif. Pada anak-anak tahap *preoperasional* dan sensorik motorik telah terdapat kemampuan yang membuat hipotesis dan menarik kesimpulan umum kesimpulan yang di peroleh tidak selalu benar atau valid. Misalnya, mereka dapat saja menyimpulkan bahwa kuda adalah anjing karena sama-sama berkaki empat.

Teori *vygotsky* memiliki kesamaan dengan *piaget* dalam hal perkembangan berpikir. Akan tetapi, *vygotsky* mendefinisikan berpikir tingkat tinggi sebagai berpikir yang mengandung empat syarat, yaitu :

- 1) Ada perubahan kontrol dari lingkungan keindividu (*other regulation to self regulation*),
- 2) Individu memiliki kesadaran mengakses aktivitas kognitifnya,
- 3) Aktivitas kognitif tersebut memiliki sumber sosial, dan

⁹ *Ibid.*, h. 115

- 4) Individu menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda untuk memerantai aktivitas kognitif tersebut.¹⁰

Dalam kaitanya dengan perkembangan berpikir, *bloom* menggambarkan enam level pengetahuan yang terkenal dengan taksonomi *bloom*, yaitu :

- 1) Level pengetahuan (*knowledge*), yaitu mengetahui informasi hanya dengan cara asosiatif atau *rote-learning* ;
 - 2) Level pemahaman (*comprehension*), yaitu memahami informasi secara lebih mendalam dan elaboratif ;
 - 3) Level aplikasi, yaitu mengambil definisi-defenisi, rumus-rumus, prinsip-prinsip dan sebagainya dan menggunakannya untuk mengidentifikasi hal-hal yang ada dalam realita dan memecahkan masalah yang ada ;
 - 4) Rumus analisis, yaitu membagi informasi yang kompleks ke dalam bagian-bagian komponen dan melihat bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan ;
 - 5) Level sintesis, yaitu mengambil serangkaian komponen dan menciptakan sesuatu yang lebih kompleks dari komponen-komponen tersebut ;
 - 6) Evaluasi, yaitu menilai sesuatu dengan sebuah standar kualitas.¹¹
- e. Pengaruh Berpikir Pada Belajar

jenis berpikir yang memiliki nilai positif terhadap proses belajar adalah berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi secara akurat dan efisien, berpikir kritis terdiri dari proses-proses, strategi, dan representasi mental yang digunakan orang untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mempelajari konsep-konsep baru. Dengan

¹⁰ *Ibid.*, h. 116

¹¹ *Ibid.*, h. 117

demikian, berpikir merupakan proses penting yang terjadi di dalam belajar, karena tanpa berpikir atau memikirkan apa yang di pelajari seseorang tidak akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang yang di pelajarnya tersebut.

Berbagai penelitian tentang berpikir memiliki implikasi dalam praktik pendidikan-pendidikan sebagai berikut :

- 1) Untuk membantu siswa mencapai penguasaan keterampilan, guru dapat menggunakan metode-metode seperti *reciprocal teaching*.
- 2) Guru harus menggunakan pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan.
- 3) Guru harus mengajarkan materi pelajaran yang sesuai dengan konteksnya.
- 4) Untuk menghindari *dekontekstualisasi*, guru harus membuat siswa mengatasi berbagai masalah-masalah nyata tapi identik dengan tujuan yang di harapkan.
- 5) Siswa perlu di minta untuk mengklasifikasi segala sesuatu ke dalam kategori-kategori dan dimensi-dimensi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan, melakukan analisis, dan memecahkan masalah.
- 6) Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap proses belajar.¹²

f. Perspektif-Perspektif Berfikir

Keterampilan berpikir (*thinking skills*) atau pemikiran yang terlatih, bukan saja penting dalam dunia kerja, pendidikan dan pelatihan riset. Keterampilan berpikir ini, penting di miliki oleh setiap orang, baik di dunia bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan, di

¹² *Ibid.*, h. 118

tempat ibadah, di lingkungan masyarakat atau di tempat bermain, keterampilan berpikir ini menjadi sangat penting untuk di miliki.¹³

Memiliki keterampilan berpikir, atau kemampuan berpikir yang terampil, bisa membangun pribadi individu yang demokratis. Karena tidak terbiasa berpikir terbuka, misalnya, potensial akan melahirkan konflik dan/atau menyebabkan seseorang konflik dengan orang lain. Orang-orang yang tidak terlatih dengan kemampuan berpikir yang baik, akan memposisikan dirinya sebagai pemikiran yang paling baik, dan menganggap orang lain, pemilik kemampuan berpikir yang buruk.

Orang yang tidak terbiasa diskusi, atau berdebat, atau dialog, akan menganggap dirinya adalah pemilik pemikiran yang paling baik. Pola pikirnya akan di rasakan sebagai pola berpikir yang paling baik. Hati-hatilah, kecelakaan yang paling fatal itu adalah “merasa benar dengan pemikiran yang salah”. Perasaan ini bisa muncul, di kala dirinya tidak memiliki keterampilan berpikir.¹⁴

g. Keterampilan Berpikir Dalam Pendidikan

Hal penting lainnya, yang juga perlu mendapat perhatian yaitu masalah pendidikan. Pendidikan adalah lingkungan atau upaya sadar pengkondisian terhadap peserta didik. Bila upaya pengkondisian itu kurang mendukung pada pencerahan peserta dan/atau pengembangan penalaran, serta keterampilan berpikir yang baik, akan melahirkan lulusan pendidikan yang kurang optimal.

Sampai pada tahun 2012, sudah banyak di perkenalkan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk bisa berpikir kritis dan kreatif. Satu diantaranya, yaitu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving based learning*), atau pembelajaran

¹³ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 34

¹⁴ *Ibid.*, h. 45

kontekstual (*contextual learning*). Dua model pembelajaran ini, merupakan sebagian diantara upaya pengkondisian kepada peserta didik untuk bisa berpikir kreatif dan kritis.¹⁵

h. Keterampilan Berpikir Kritis

Tanpa berpikir kritis, perguruan tinggi lebih merupakan latihan ketahanan dari pada pendidikan, Pernyataan ini mengandung makna bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan suatu keharusan bagi setiap perguruan tinggi, tidak terkecuali perguruan tinggi yang mendidik calon guru. Perguruan tinggi keguruan bahkan perlu di desain untuk menolong mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anak didiknya kelak.¹⁶

i. Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu.¹⁷

2. Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*)

Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi :

a. Menganalisis

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- 2) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah materi yang rumit.
- 3) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.

¹⁵ *Ibid.*, h. 47-48

¹⁶ Darmiati Zukhdi, *Humanisasi Pendidikan.....* h.125

¹⁷ *Ibid.*, h. 127

b. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Mengkreasi

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian yang menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁸

3. Karakteristik Soal *HOTS*

Karakteristik soal-soal *HOTS* sangat di rekomendasikan untuk di gunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Berikut adalah karakteristik soal-soal *HOTS*.

a. Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk keterampilan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berargumen (*reasoning*) dan keterampilan mengambil keputusan (*decision making*).

b. Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.

¹⁸ <http://journal//uny.ac.id/index.php/ipep>, Diakses Pada Tanggal 22 November 2018, h. 12

- 1) *Relating* (asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata).
- 2) *Exprencing* (asesmen yan di tentukan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- 3) *Applying* (asesmen yang menuntut kemampuan peseta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata).
- 4) *Cummunicating* (asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah).
- 5) *Transferring* (asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasikan konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks guru).¹⁹

c. Membangun Bentuk Soal Beragam

Bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal *HOTS* sebagai berikut :

- 1) Pilihan ganda
- 2) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)
- 3) Isian singkatan atau melengkapi
- 4) Jawaban singkat atau pendek
- 5) Uraian.²⁰

4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anak manusia yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, butuh bimbingan dan pelakuan manusiawi (bukan tindakan kekerasan baik fisik maupun psikis), mampu mandiri, memiliki potensi yang unik, mampu menyesuaikan dengan lingkungan, mencintai lingkungan, dan internalisasi nilai-nilai, mau berubah, siap

¹⁹ *Ibid.*, h. 14

²⁰ *Ibid.*, h. 15

berubah, dan mampu merubah lingkungan, hal tersebut merupakan ciri-ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.²¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²²

5. Kebutuhan Peserta Didik

Banyak kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi oleh pendidik yaitu kebutuhan fisik

Fisik peserta didik mengalami perubahan fisik yang cepat terutama pada masa pubertas. Kebutuhan biologis yaitu, makan, minum, istirahat, dimana hal ini menuntut peserta didik untuk memenuhinya. Proses pertumbuhan peserta didik yaitu :

- a. Peserta didik pada usia 0-7 tahun, pada masa ini peserta didik masih mengalami masa kanak-kanak.
- b. Peserta didik pada usia 7-14 tahun, biasanya peserta didik tengah mengalami masa sekolah yang didukung dengan peralihan pendidikan formal.²³

6. Kriteria Peserta Didik

Syamsul Nizar mendeskripsikan bahwa ada lima kriteria peserta didik yaitu :

- a. Peserta didik bukanlah miniature orang dewasa, tetapi memiliki dunianya sendiri.
- b. Peserta didik memiliki priodisasi perkembangan dan pertumbuhan.

²¹ Nur'aeni, dkk, *Pengantar pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Unindra Press, 2012), h.23

²² Undang-Undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1

²³ Ali Mufon, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 49-51.

- c. Peserta didik adalah makhluk Allah Swt. Yang memiliki perbedaan individual baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
- d. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati rohani dan nafsu. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.²⁴

B. Tinjauan Tentang Metode *Index Card Match*

1. Pengertian Tentang Metode

Menurut bahasa, istilah metode secara sering diartikan cara. Dalam bahasa arab metode ini di kenal dengan istilah thoriqah yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁵

Istilah metode jika di pahami dari asal kata *method* mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu. Ungkapan cara yang paling tepat dan cepat ini membedakan dengan istilah way (cara). Karena secara etimologis metode diartikan sebagai cara yang paling tepat dan cepat. Oleh karena itu suatu metode senantiasa hasil eksperimen yang telah teruji.²⁶

Dari beberapa uraian tersebut di atas,dapat di pahami bahwa metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya, kata tepat dan cepat ini yang sering di ungkapkan dengan istilah efektif dan efisien. Maka metode pembelajaran di pahami sebagai cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan materi pelajaran. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran dapat dipahami peserta didik secara sempurna. Sedangkan pengajaran yang

²⁴ *Ibid* ., h. 50

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), h.236

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 165

efisien ialah pengajaran yang tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak.

Dalam pengertian terminologis, para ahli berbeda pendapat terkait dengan efisiensi metode pembelajaran ini. Metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu kata metode disini diartikan secara luas, mencakup juga metode mengajar, karena mengajar termasuk salah satu upaya mendidik.²⁷

Beberapa definisi tersebut diatas, walaupun berbeda, akan tetapi semuanya mengacu pada sebuah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan (pembelajaran) dengan peserta didik, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode merupakan cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dengan metode ini diharapkan akan muncul berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Atau dengan kata lain, terciptalah suatu hubungan atau interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan banyak berjalan, apabila peserta didiknya banyak terlibat aktif. Oleh karena itu, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, yang mengarahkan peserta didiknya, agar lebih berkembang, dengan memposisikan peserta didiknya sebagai subjek belajar.²⁸

2. Pengertian Tentang *Index Card Match*

Metode mencari pasangan (*Index Card Match*) yaitu suatu metode yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.²⁹

²⁷ *Ibid.*, h. 166

²⁸ *Ibid.*, h. 167

²⁹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CTSD, 2002), h. 56

Mencari pasangan (*Index Card Match*) adalah metode yang cukup menyenangkan yang di gunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan, siswa/mahasiswa di beri tugas mempelajari topic yang akan di ajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.³⁰

Pengertian metode pembelajaran materi pasangan (*Index Card Match*), metode mencari pasangan (*Index Card Match*) adalah metode pemecahan masalah yang di gunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran mencari pasangan (*Index Card Match*) dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu *index* yang ada di tangan mereka.

Metode ini di kembangkan pertama kali pada 1994 oleh *Lorna Curran*, metode saat ini menjadi salah satu metode penting dalam ruang kelas. Tujuan dari metode ini antara lain :

- a. Pendalaman materi,
- b. Penggalan materi,
- c. *Edutainment*.³¹

Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan metode ini. Beberapa persiapannya antara lain :

- a. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang di pelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.

³⁰ *Ibid.*, h. 69

³¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2013), h. 251

- b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat dan menuliskan dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
 - c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (disini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
 - d. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.³²
3. langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini.
- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
 - b. Siswa di bagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok di minta untuk berhadap-hadapan.
 - c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
 - d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang di pegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
 - e. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah di persiapkan.
 - f. Jika waktu sudah habis, mereka harus di beri tahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan di minta untuk berkumpul tersendiri.

³² *Ibid.*, h. 252

- g. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
 - h. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase.
 - i. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentase.³³
4. Kelebihan *Metode Index Card Match* antara lain:
- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik;
 - b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan;
 - c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
 - d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan
 - e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
5. Adapun kelemahan metode *index card match* adalah :
- a. Jika metode ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang;
 - b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya;
 - c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentase pasangan;
 - d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu;

³³ *Ibid* ., h. 253

- e. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.³⁴

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Menemukan beberapa judul penulis baik jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan. Berikut ini beberapa judul skripsi relevan yang hampir sama dengan judul penelitian kami yaitu sebagai berikut:

1. Novi Rahmawati, pada tahun 2016 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang Jurusan Fisika “Analisis Keterampilan dan Proses Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan LKS Interaktif” tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran keterampilan berpikir tingkat tinggi dan proses berpikir siswa SMA kelas XI SMA Negeri 6 Semarang. Analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi dilakukan dengan meninjau indikator kognitif pada dimensi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuai pada taksonomi Bloom Terevisi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek utama pada penelitian ini adalah 12 siswa kelas XI MIA SMA Negeri 6 Semarang, yang terdiri dari 4 siswa kategori atas, 5 siswa kategori tengah, dan 3 siswa kategori bawah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Triagulasi teknik dan triagulasi sumber dipilih untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh (1) subjek kategori atas dan subjek kategori tengah memenuhi 2 indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu indikator menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan indikator mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari semua skenario yang rumit, dan subjek kategori

³⁴ *Ibid.*, h. 254

bawah tidak dapat memenuhi semua indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi (2) proses berpikir subjek kategori atas pada tahap perencanaan adalah pembentukan pengertian dan membentuk pendapat, pada tahap penyelesaian dan pemantauan adalah pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan, pada tahap penyelesaian dan pemantauan adalah pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan, dan pada tahap evaluasi penarikan kesimpulan, sedangkan subjek kategori bawah pada tahap perencanaan adalah pembentukan pengertian, pada tahap penyelesaian dan pemantauan adalah pembentukan pendapat dan pada tahap evaluasi adalah penarikan kesimpulan”.³⁵

2. Anugrah Aningsih, pada tahun 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Di Tinjau Dari Prestasi Belajar” kesimpulan dari penelitiannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi pendidikan agama islam siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto jika ditinjau dari prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Di SMK Muhammadiyah Purwokerto. Teknik yang digunakan yaitu cluster sampling, di peroleh kelas X AK 2 sebagai sampel penelitian. Kemudian menggunakan teknik cluster sampling siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu siswa dengan kelompok prestasi belajar tinggi, siswa dengan kelompok prestasi belajar sedang dan siswa dengan kelompok prestasi belajar rendah. Masing-masing kelompok di pilih 3 responden untuk menjelaskan kemampuan berpikir tingkat tinggi pendidikan agama islam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

³⁵ Novi Rahmawati, *Analisis Keterampilan Dan Proses Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan LKS Interaktif*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang Jurusan Fisika, Skripsi 2016

observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa, (1) siswa kelompok prestasi belajar tinggi berjumlah 6 siswa atau 22% mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi pendidikan agama islam dengan baik, yaitu sudah menguasai ketiga indikator soal *HOTS PAI*. (2) siswa kelompok prestasi belajar sedang berjumlah 14 atau 52 % mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi Pendidikan Agama Islam dengan cukup baik, yaitu menguasai dua indikator soal *HOTS PAI*, (3) siswa kelompok prestasi belajar rendah berjumlah 7 siswa atau 26 % mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi Pendidikan Agama Islam yang kurang baik, yaitu menguasai satu indikator soal *HOTS PAI*.³⁶

Berdasarkan beberapa kesimpulan tentang penelitian hasil relevan sebelumnya dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik menggunakan metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Fiqhi kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone.

Deskripsi tentang Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.

1. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dimana penelitian sebelumnya membahas tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas tentang meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada metode pembelajarannya, yaitu dalam meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik metode yang kami gunakan yaitu metode *Index Card Match* yaitu dimana peserta didik diharapkan untuk mencari jawaban atau mencari pasangan kartu yang di dapatkan.

³⁶ Anugrah Aningsih, *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Skripsi 2018

D. Hipotesis Tindakan

Untuk memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam proposal ini, maka penulis akan memberikan gambaran beberapa opsi sebagai berikut:

Metode *Index Card Match* dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* peserta didik Di Kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone.

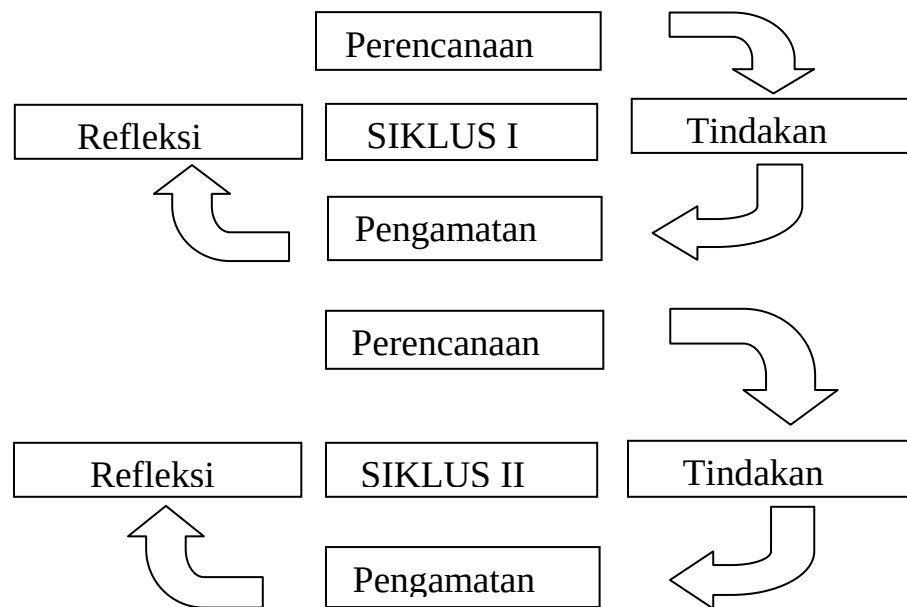
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi dari dalam, upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹

Model penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang harus menerus seperti pada gambar berikut:



Model Kurt Lewin. Gambar 3.1

¹Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*.....h. 26.

B. Defenisi Operasional

Penulis merasa perlu mempertegas makna dalam judul proposal ini secara terminologis dan memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. *Higher Order Thinking Skills*

Higher Order Thinking Skills dalam artian Bahasa Indonesia (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi) merupakan keterampilan berpikir dimana peserta didik bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi keterampilan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah. Sebagai variabel terikat (Y)

2. *Index Card Match*

Index Card Match (Mencari Pasangan) yaitu suatu metode yang di gunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah di siapkan dalam kertas yang berisikan dengan soal dan jawaban. Sebagai variabel bebas (X)

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik Menggunakan Metode *Index Card Match*” adalah Upaya untuk membangun keterampilan atau kecakapan tingkat berpikir peserta didik pada semua kemampuan yang dimiliki.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 4 Bone khususnya kelas XI IPS 1 untuk Mata Pelajaran Fiqhi dan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Dan penentuan waktu penelitian mengacuh pada kelender akademik disekolah.

D. Subjek penelitian dan Objek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 15 laki-laki. Objek penelitiannya Yaitu *Higher Order Thinking Skills*.

E. Jenis Tindakan

Dalam penelitian ini, metode *Index Card Match* menjadi tindakan dalam mengevaluasi keterampilan peserta didik di kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone.

Observasi dilaksanakan melalui 2 tahap tindakan yaitu: siklus 1 dan siklus 2.

Jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambar kegiatan siklus 1

Pola siklus ini langkah yang akan dilakukan adalah menyiapkan materi yang akan dibagikan kepada peserta didik.

a. Tahap perencanaan

- 1) Mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah MAN 4 Bone
- 2) Membuat RPP pada mata pelajaran Fiqhi MAN 4 Bone
- 3) Membuat lembaran soal atau tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir peserta didik.
- 4) Membuat lembaran observasi untuk mengamati kondisi keterampilan berpikir peserta didik di MAN 4 Bone.

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Index Card Match*:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru memberikan tes awal kepada peserta didik berupa soal-soal yang harus dikerjakan sebelum menerangkan materi yang akan diajarkan.

- 5) Guru menerangkan materi secara singkat.
- 6) Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar.
- 7) Untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir peserta didik, maka guru memberikan tes akhir kepada peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap observasi (*observation*)

Tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Tahap refleksi (*refleksition*)

Hasil yang telah diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis yang dilaksanakan adalah sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pencapaian hasil tujuan akhir.

2. Gambaran kegiatan siklus 2

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini relative sama dengan perencanaan dengan siklus I. Namun, pada beberapa langkah dilakukan perbaikan, penyempurnaan, dan penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan tindakan selanjutnya, berdasarkan hasil relesi I yaitu dengan memberikan penekanan yang lebih, dalam meningkatkan keterampilan peserta didik melalui mata pelajaran Fiqhi.
- b. Melaksanakan tindakan siklus II

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data melalui:

- a. Tes

Tes sebagai alat penilaian untuk mengukur keterampilan pembelajaran adalah sejumlah soal atau pertanyaan yang harus di jawab ataupun serangkaian tugas khusus yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Adapun Tes dilakukan sebelum tindakan disebut (Pre test) dan tes yang dilakukan setelah melakukan tindakan disebut (Post test).

b. Observasi

Mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. “disini peneliti dapat menggali data melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqhi materi hukum waris dalam islam di MAN 4 Bone mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.² Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari pendidik.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar tes

Pada penelitian ini, tes yang digunakan ada dua yakni pemberian tes awal (Pre test) sebelum melakukan tindakan berupa soal-soal latihan dan

² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), h.82.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*.....h. 84.

tes akhir (Post test) untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir peserta didik.

b. Lembar Observasi

Pada instrumen ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik.

c. Wawancara

Di dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (*HOTS*).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁴

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data yang digunakan yaitu untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif, seperti rumus yang diberikan oleh Mc Taggart dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa⁵

⁴ *Ibid* ..., h. 106

⁵ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Tekhnik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Cet 1,11 : Kata Pena, 2014), h. 41

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

a. Pembelajaran Fiqhi pada materi Hukum Waris dalam Islam Melalui Metode *Index Card Match*

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berlokasi di kelas XI IPS I MAN 4 Bone ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 dan pertemuan ke dua pada hari kamis tanggal 25 April 2019, siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari sabtu tanggal 27 April 2019 dan pertemuan ke dua pada hari kamis tanggal 2 Mei 2019.

Sebelum diadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus diatas, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan.

b. Observasi awal

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini (PTK) dengan menggunakan metode *Index Card Match* peneliti terlebih dahulu bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar Fiqhi dalam kelas dimana guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqhi di kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone pada tanggal 21 November 2018, tentang bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik atau biasa di sebut dengan *Higher Order Thinking Skills* di singkat dengan kata (*HOTS*). Dari hasil

wawancara dengan guru tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik masih kurang atau masih minim, maka dari itu peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran Fiqhi untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) peserta didik di kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone.

c. Pelaksanaan *pretes* dan *posttest*

Tes tertulis ini merupakan tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Tes awal adalah tes yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan tes akhir dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Soal-soal tes awal sama dengan soal-soal tes akhir. Tes akhir tersebut dalam bentuk tes essay sebanyak 10 soal yang di berikan pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk memperoleh gambaran hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pada pra siklus.

Tabel 4.1

Hasil Observasi Guru Pra Tindakan

Nama Guru : Hasmia, S.Pd
 Nip :
 Materi Pelajaran : Fiqhi
 Jumlah Peserta didik : 29
 Kelas : XI IPS 1 MAN 4 BONE
 Waktu : 08.15-09.35
 Hari/tanggal : Kamis 18 April 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			

1.	Membuka pelajaran	√	
2.	Mengisi daftar hadir peserta didik	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Apersepsi (memberikan motivasi)		√
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan materi pembelajaran	√	
2.	Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar (kelompok A dan B)		√
3.	Membagikan kartu pertanyaan pada kelompok A, dan kartu jawaban di kelompok B.		√
4.	Menyampaikan aturan bermain dalam kelompok.		√
5.	Meminta semua anggota kelompok A mencari jawaban ke kelompok B dan melaporkan diri ke pendidik dan mencatat pasangan kelompok pada kertas yang sudah disiapkan		√
6.	Memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan		√
7.	Memberikan kesempatan terhadap pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang didapatkan apakah sudah benar atau tidak.		√
8.	Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase		√
9.	Memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentase		√
C. Kegiatan penutup			
1.	Melakukan refleksi		√
2.	Menyampaikan materi berikutnya		√
3.	Menutup pembelajaran	√	

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi guru pada pra tindakan terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana hasil observasi guru pada pra tindakan aspek yang diamati pada kegiatan awal hanya 3 yang dilaksanakan yaitu (membuka pelajaran, mengisi daftar hadir peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran), sementara yang tidak dilaksanakan ada 1 yaitu (apersepsi),

kegiatan inti hanya 1 yang dilaksanakan yaitu (menyampaikan materi pembelajaran), sementara yang tidak dilaksanakan ada 10 yaitu (tidak mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar, tidak membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, tidak menyampaikan aturan bermain dalam kelompok, tidak meminta semua anggota kelompok A mencari jawaban ke kelompok B dan melaporkan diri ke pendidik dan mencatat pasangan kelompok pada kertas yang sudah di siapkan, tidak memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan, tidak memberikan kesempatan terhadap pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang didapatkan apakah sudah benar atau tidak, tidak memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase, serta tidak memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentase), dan kegiatan penutup hanya 1 yang dilaksanakan yaitu (menutup pembelajaran), sementara yang tidak dilaksanakan ada 2 yaitu (tidak melakukan refleksi, serta tidak menyampaikan materi berikutnya).

Tabel 4.2

Hasil Observasi Peserta Didik Pra Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang di observasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	Kk	TP	SL	SR	kk	TP
1.	Andi Fauziah	√				√				√			
2.	Andi. M. Yusuf Wijanara			√			√			√			
3.	Andi Yusril Ikhsa M			√			√				√		
4.	Deni Yunus	√				√				√			
5	Fadillah Mutiara	√				√				√			
6	Hamzah Esa Pratama		√					√				√	

7	Hasbullah			✓			✓				✓	
8	Hasmiari		✓			✓				✓		
9	Hasriani			✓		✓				✓		
10	Irfan			✓			✓				✓	
11	Julfiana			✓			✓				✓	
12	Junanda Agustiawan			✓		✓				✓		
13	Lilis Evianti	✓				✓			✓			
14	Muh. Rusdi			✓			✓				✓	
15	Muhammad Syafik			✓			✓				✓	
16	Saenal	✓				✓			✓			
17	Rifal Sarma			✓		✓				✓		
18	Rosma	✓				✓			✓			
19	Rusnawati		✓			✓				✓		
20	Salmawati		✓			✓			✓			
21	Salsa Adana Febrianti			✓			✓			✓		
22	Sanrang			✓			✓				✓	
23	Selvi	✓				✓			✓			
24	Syamsidar		✓				✓				✓	
25	Almadania	✓				✓			✓			
26	Muhammad Adi Yusuf			✓			✓				✓	
27	Ahmad Zulkifli			✓			✓				✓	
28	Sudarman Jufri			✓			✓				✓	
29	Sunarti			✓			✓				✓	

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Tabel 4.3
Hasil Tes Pra Tindakan (*pretest*)

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak
1	Andi fauziah	P	75	✓	
2	Andi M. Yusuf wijanara	L	60		✓
3	Andi yusril ikhsa M	L	60		✓
4	Deni yunus	L	80	✓	
5	Fadillah mutiara	P	75	✓	
6	Hamzah esa pratama	L	55		✓
7	Hasbullah	L	50		✓
8	Hasmiati	P	67		✓
9	Hasriani	P	53		✓
10	Irfan	L	50		✓
11	Julfiani	P	65		✓
12	Junanda agustiawan	L	50		✓
13	Lilis evianti	P	85	✓	
14	Muh. Rusdi	L	60		✓
15	Muhammad syafik	L	60		✓
16	Saenal	L	80	✓	
17	Rifal sarma	L	50		✓
18	Rosma	P	70	✓	
19	Rusnawati	P	70	✓	
20	Salmawati	P	40		✓
21	Salsa adana febrianti	P	45		✓
22	Sanrang	L	70	✓	
23	Selvi	P	77	✓	
24	Syamsidar	P	65		✓
25	Almadania	P	65		✓
26	Muhammad adi yusuf	L	67		✓
27	Ahmad zulkifli	L	45		✓
28	Sudarman jufri	L	30		✓
29	Sunarti	P	60		✓
Jumlah			1779		

Rata-rata	61,3		
Ketuntasan belajar secara kasikal		31%	69%

Sumber data: hasil tes pra tindakan (*pre test*) pada tanggal 18 April

2019 perhitungan data analisis pre test:

Diketahui

Jumlah peserta didik = 29 orang

Jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 = 9 orang

jadi presentasenya adalah

$$\frac{9}{29} \times 100 = 31\%$$

Dari hasil observasi guru dan hasil observasi sekaligus hasil tes peserta didik, maka peneliti berusaha untuk menindak lanjuti hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal pada pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Index Card Match* dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi. Selain itu dengan pembelajaran metode *Index Card Match* ini, peneliti juga berharap pada peserta didik agar mereka mengerti dan memahami makna dari pemberian materi pembelajaran Fiqhi bagi kehidupan mereka.

2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Rencana Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- Mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah MAN 4 Bone
- Membuat RPP pada mata pelajaran Fiqhi MAN 4 Bone
- Membuat lembaran soal atau tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir peserta didik.

- d) Membuat lembaran observasi untuk mengamati kondisi keterampilan berpikir peserta didik di MAN 4 Bone.
- 2) Pelaksanaan Tindakan dan observasi
 - a) Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan selanjutnya pertemuan kedua pun dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 April 2019 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *index card match* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan atau mampu mengeluarkan pendapat.

Adapun rincian tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- (b) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- (d) Guru memberikan tes awal kepada peserta didik berupa soal-soal yang harus dikerjakan sebelum menerangkan materi yang akan diajarkan.
- (e) Guru menerangkan materi secara singkat.
- (f) Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar.

Dalam pengelompokan peserta didik adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah:

- Siswa di bagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok di minta untuk berhadapan.
- Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B
- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang di pegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka
- Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing–masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah di persiapkan
- Jika waktu sudah habis, mereka harus di beri tahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan di minta untuk berkumpul tersendiri
- Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase
- Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentase

(g) Untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir peserta didik, maka guru memberikan tes akhir kepada peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

b) Observasi

Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Guru siklus I

Nama Guru : Jumania

Nip : -

Materi Pelajaran : Fiqhi

Jumlah Peserta didik : 29

Kelas : XI Ips 1

Waktu : 07.30-08.45

Hari/tanggal : Sabtu, 20 April kamis, 25 April 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran	√	
2.	Mengisi daftar hadir peserta didik	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Apersepsi (memberikan motivasi)	√	
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan materi pembelajaran	√	
2.	Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar (kelompok A dan B)	√	
3.	Membagikan kartu pertanyaan pada kelompok A, dan kartu jawaban di kelompok B.	√	
4.	Menyampaikan aturan bermain dalam kelompok.	√	
5.	Meminta semua anggota kelompok A mencari jawaban ke	√	

	kelompok B dan melaporkan diri ke pendidik dan mencatat pasangan kelompok pada kertas yang sudah disiapkan		
6.	Memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan		✓
7	Memberikan kesempatan terhadap pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang didapatkan apakah sudah benar atau tidak.		✓
8.	Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase		✓
9.	Memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentase	✓	
C. Kegiatan penutup			
1.	Melakukan refleksi		✓
2.	Menyampaikan materi berikutnya	✓	
3.	Menutup pembelajaran	✓	

Dari tabel 4.4 Siklus I di atas menunjukkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru masih kurang efektif, sehingga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan seperti aspek pada kegiatan inti (guru tidak memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan, guru tidak memberikan kesempatan terhadap pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang didapatkan apakah sudah benar atau tidak, guru tidak memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase), dan aspek pada kegiatan penutup (guru tidak melakukan refleksi).¹

Tabel 4.5

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang di observasi		
		Partisipasi	Perhatian	Inisiatif

¹ Hasil observasi siklus 1 pada tanggal 20 dan 25 April 2019

		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	Kk	TP	SL	SR	kk	TP
1.	Andi Fauziah	✓					✓				✓		
2.	Andi. M. Yusuf Wijanara	✓					✓				✓		
3.	Andi Yusril Ikhsa M	✓				✓		✓		✓			
4.	Deni Yunus	✓				✓				✓			
5	Fadillah Mutiara	✓				✓				✓			
6	Hamzah Esa Pratama			✓			✓					✓	
7	Hasbullah			✓				✓				✓	
8	Hasmiari		✓			✓						✓	
9	Hasriani			✓				✓				✓	
10	Irfan			✓				✓				✓	
11	Julfiana		✓				✓				✓		
12	Junanda Agustawan		✓			✓				✓			
13	Lilis Evianti	✓					✓			✓			
14	Muh. Rusdi			✓				✓				✓	
15	Muhammad Syafik			✓				✓			✓		
16	Saenal	✓				✓				✓			
17	Rifal Sarma		✓			✓					✓		
18	Rosma	✓				✓				✓			
19	Rusnawati	✓				✓					✓		
20	Salmawati	✓					✓				✓		
21	Salsa Adana Febrianti			✓				✓			✓		
22	Sanrang			✓			✓					✓	
23	Selvi	✓				✓				✓			
24	Syamsidar	✓					✓				✓		
25	Almadania	✓				✓				✓			
26	Muhammad Adi Yusuf		✓				✓				✓		

27	Ahmad Zulkifli			√				√				√	
28	Sudarman Jufri			√				√			√		
29	Sunarti	√						√				√	

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik sedikit meningkat dibandingkan dari hasil observasi peserta didik pada pra tindakan, dimana pada hasil observasi pra tindakan, aspek partisipasi (8 orang selalu, 5 orang sering, 16 orang kadang-kadang), aspek perhatian (8 orang selalu, 8 orang sering, 13 orang kadang-kadang), aspek inisiatif, (10 orang selalu, 7 orang sering, 12 orang kadang-kadang). Sedangkan hasil observasi peserta didik pada siklus I sedikit meningkat menjadi aspek partisipasi (14 orang selalu, 5 orang sering, 10 orang kadang-kadang), aspek perhatian (12 orang selalu, 9 orang sering, 8 orang kadang-kadang), dan aspek inisiatif (11 orang selalu, 10 orang sering, 8 orang kadang-kadang).

Tabel 4.6

Hasil *posttest* siklus 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak
1	Andi fauziah	P	84	√	
2	Andi M. Yusuf wijanara	L	70	√	
3	Andi yusril ikhsa M	L	70	√	
4	Deni yunus	L	92	√	
5	Fadillah mutiara	P	78	√	

6	Hamzah esa pratama	L	70	✓	
7	Hasbullah	L	60		✓
8	Hasmiati	P	75	✓	
9	Hasriani	P	75	✓	
10	Irfan	L	70	✓	
11	Julfiani	P	70	✓	
12	Junanda agustiawan	L	60		✓
13	Lilis evianti	P	97	✓	
14	Muh. Rusdi	L	67		✓
15	Muhammad syafik	L	65		✓
16	Saenal	L	93	✓	
17	Rifal sarma	L	55		✓
18	Rosma	P	97	✓	
19	Rusnawati	P	92	✓	
20	Salmawati	P	70	✓	
21	Salsa adana febrianti	P	60		✓
22	Sanrang	L	75	✓	
23	Selvi	P	82	✓	
24	Syamsidar	P	70	✓	
25	Almadania	P	77	✓	
26	Muhammad adi yusuf	L	73	✓	
27	Ahmad zulkifli	L	65		✓
28	Sudarman jufri	L	65		✓
29	Sunarti	P	70		✓
Jumlah			2145		
Rata-rata			73,96		
Ketuntasan belajar secara ksikal				68%	32%

Sumber data: hasil pos test siklus 1 pada tanggal 20 dan 25 April 2019 pertemuan pertama dan kedua diakumulasikan dalam perhitungan data analisis test.

Diketahui

Jumlah peserta didik = 29 orang

Jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 = 20 orang

jadi presentasenya adalah

$$\frac{20}{29} \times 100 = 68\%$$

Jadi hasil ketuntasan keterampilan berpikir peserta didik setelah penyebaran post tes di siklus 1 adalah 68%.

3) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- 1) Memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan
- 2) Memberikan kesempatan terhadap pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang didapatkan apakah sudah benar atau tidak.
- 3) Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase
- 4) Melakukan refleksi

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 dan pada hari kamis tanggal 25 April 2019, dari data-data hasil observasi yang diperoleh bahwa hasil observasi guru terjadi perubahan yang awalnya ada 11 aspek yang tidak terlaksana pada observasi awal kemudian menurun menjadi 4 aspek yang tidak terlaksana pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya hasil observasi dimana pada hasil observasi pra tindakan, aspek partisipasi (8 orang selalu, 5 orang sering, 16 orang kadang-kadang, dan 2 orang yang tidak pernah), aspek perhatian (8 orang selalu, 8 orang sering, 13 orang kadang-kadang), aspek inisiatif, (10 orang selalu, 7 orang sering, 12 orang kadang-kadang). Sedangkan hasil observasi peserta didik pada siklus I sedikit meningkat menjadi aspek partisipasi (14 orang selalu, 5 orang sering, 10 orang kadang-kadang), aspek perhatian (12 orang

selalu, 9 orang sering, 8 orang kadang-kadang), dan aspek inisiatif (11 orang selalu, 10 orang sering, 8 orang kadang-kadang). Dari data di atas menunjukkan adanya sedikit peningkatan yang perlu ditingkatkan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Rencana Tindakan

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan
- b) Memberikan kesempatan terhadap pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang didapatkan apakah sudah benar atau tidak.
- c) Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase
- d) Melakukan refleksi
- e) Keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik belum memenuhi indikator pencapaian, maka perlu dilaksanakan siklus II.

2) Tindakan dan observasi

a) Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan selanjutnya pertemuan ke dua pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019

dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah pada siklus yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- (2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- (3) Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang sama dalam pelaksanaan siklus I dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- (4) Guru kembali menerangkan materi secara singkat.
- (5) Guru mengarahkan kembali peserta didik berkumpul dengan pasangannya atau kelompoknya sesuai dengan rekapan di siklus I
- (6) Guru kemudian memanggil satu pasangan atau kelompok untuk melanjutkan presentase sesuai materi yang di dapatkan, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan mengenai jawaban yang di dapatkan.
- (7) Guru kemudian memberikan penjelasan mengenai kebenaran dan kecocokan jawaban yang diberikan oleh peserta didik.
- (8) Setelah peserta didik mengerti dengan materi tentang hukum waris dalam islam, kemudian guru melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pembelajaran.
- (9) Pada akhir siklus, kemudian guru memberikan tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir peserta didik setelah melaksanakan semua langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Index Card Match*, tes ini dibagikan pada akhir pembelajaran.

b) Observasi

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II dengan penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik di kelas XI IPS I MAN 4 Bone.

3) Refleksi dan evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir peserta didik pada materi yang di peroleh selama siklus II berlangsung. Refleksi adalah data hasil evaluasi dikumpulkan dan dianalisa kegiatan yang ada di siklus II.

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru Fiqhi hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a) Mampu meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Mampu menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mampu memahami secara baik
- c) Peserta didik aktif berpendapat dan bertanya kepada teman

Pelaksanaan siklus II pada hari sabtu pertemuan pertama tanggal 27 April 2019 dan pertemuan ke dua pada hari kamis tanggal 2 Mei 2019. dengan penerapan metode *Index Card Match* dengan sesuai langkah-langkah pembelajaran pada metode *Index Card Match* Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung secara optimal.

Dapat dilihat dari peningkatan perolehan observasi guru dan peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Observasi Guru siklus II

Nama Guru : Jumania
 Nip : -
 Materi Pelajaran : Fiqhi
 Jumlah Peserta didik : 29
 Kelas : XI Ips 1
 Waktu : 07.30-08.45
 Hari/tanggal : Sabtu, 27 April 2019, Kamis 2 Mei 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran	√	
2.	Mengisi daftar hadir peserta didik	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Apersepsi (memberikan motivasi)	√	
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan materi pembelajaran	√	
2.	Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar (kelompok A dan B)	√	
3.	Membagikan kartu pertanyaan pada kelompok A, dan kartu jawaban di kelompok B.	√	
4.	Menyampaikan aturan bermain dalam kelompok.	√	
5.	Meminta semua anggota kelompok A mencari jawaban ke kelompok B dan melaporkan diri ke pendidik dan mencatat pasangan kelompok pada kertas yang sudah disiapkan	√	
6.	Memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan	√	
7	Memberikan kesempatan terhadap pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang didapatkan apakah sudah benar atau tidak.	√	
8.	Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan	√	

	presentase		
9.	Memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentase	✓	
C. Kegiatan penutup			
1.	Melakukan refleksi	✓	
2.	Menyampaikan materi berikutnya	✓	
3.	Menutup pembelajaran	✓	

Dari tabel 4.7 siklus II di atas menunjukkan bahwa peningkatan dalam proses pembelajaran sudah maksimal sesuai yang peneliti harapkan.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang di observasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	Kk	TP	SL	SR	kk	TP
1.	Andi Fauziah	✓				✓				✓			
2.	Andi. M. Yusuf Wijanara	✓				✓				✓			
3.	Andi Yusril Ikhsa M	✓				✓				✓			
4.	Deni Yunus	✓				✓				✓			
5	Fadillah Mutiara	✓				✓				✓			
6	Hamzah Esa Pratama		✓				✓				✓		
7	Hasbullah		✓				✓				✓		
8	Hasmiati	✓				✓				✓			
9	Hasriani	✓				✓				✓			
10	Irfan		✓				✓			✓			
11	Julfiana	✓					✓			✓			
12	Junanda Agustiawan	✓				✓				✓			
13	Lilis Evianti	✓				✓				✓			
14	Muh. Rusdi		✓				✓				✓		
15	Muhammad Syafik		✓				✓				✓		

16	Saenal	✓				✓				✓			
17	Rifal Sarma	✓					✓			✓			
18	Rosma	✓				✓				✓			
19	Rusnawati	✓				✓				✓			
20	Salmawati	✓				✓				✓			
21	Salsa Adana Febrianti	✓				✓				✓			
22	Sanrang		✓			✓					✓		
23	Selvi	✓				✓				✓			
24	Syamsidar	✓				✓				✓			
25	Almadania	✓				✓				✓			
26	Muhammad Adi Yusuf	✓					✓			✓			
27	Ahmad Zulkifli		✓				✓			✓			
28	Sudarman Jufri		✓				✓			✓			
29	Sunarti	✓				✓				✓			

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik meningkat sesuai dengan harapan peneliti. Dilihat dari siklus I hasil observasi peserta didik aspek partisipasi (14 orang selalu, 5 orang sering, 10 orang kadang-kadang), aspek perhatian (12 orang selalu, 9 orang sering, 8 orang kadang-kadang), dan aspek inisiatif (11 orang selalu, 10 orang sering, 8 orang kadang-kadang). Meningkat disiklus II aspek partisipasi (18 orang selalu dan 11 orang sering), aspek perhatian (23 orang selalu dan 6 orang sering), aspek inisiatif (25 orang selalu dan 6 orang sering). Sesuai dengan subjek yang berjumlah 29 orang.

Tabel 4. 9

Hasil *posttest* peserta didik siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak

1	Andi fauziah	P	99	✓	
2	Andi M. Yusuf wijanara	L	80	✓	
3	Andi yusril ikhsa M	L	80	✓	
4	Deni yunus	L	98	✓	
5	Fadillah mutiara	P	97	✓	
6	Hamzah esa pratama	L	88	✓	
7	Hasbullah	L	73	✓	
8	Hasmiati	P	99	✓	
9	Hasriani	P	98	✓	
10	Irfan	L	80	✓	
11	Julfiani	P	89	✓	
12	Junanda agustiawan	L	98	✓	
13	Lilis evianti	P	99	✓	
14	Muh. Rusdi	L	99	✓	
15	Muhammad syafik	L	80	✓	
16	Saenal	L	98	✓	
17	Rifal sarma	L	98	✓	
18	Rosma	P	98	✓	
19	Rusnawati	P	98	✓	
20	Salmawati	P	80	✓	
21	Salsa adana febrianti	P	84	✓	
22	Sanrang	L	80	✓	
23	Selvi	P	97	✓	
24	Syamsidar	P	80	✓	
25	Almadania	P	98	✓	
26	Muhammad adi yusuf	L	80	✓	
27	Ahmad zulkifli	L	75	✓	
28	Sudarman jufri	L	75	✓	
29	Sunarti	P	99	✓	
Jumlah			2597		
Rata-rata			89,55		
Ketuntasan secara kasikal				100%	

Sumber data: hasil pos test siklus II pada tanggal 27 April dan 2 Mei 2019 pertemuan pertama dan kedua diakumulasikan dalam perhitungan data analisis test:

Diketahui

Jumlah peserta didik

= 29 orang

Jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 = 29 orang

jadi persentasenya adalah

$$\frac{29}{29} \times 100 = 100\%$$

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa peningkatan *Higher Order Thinking Skills* peserta didik telah meningkat yaitu dilihat pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73,96 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,55.

B. Pembahasan (Uji Hipotesis)

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas XI IPS I MAN 4 Bone semester genap peneliti membahas sebagai berikut:

Penerapan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqhi materi hukum waris dalam islam kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) peserta didik berdasarkan hasil pengamatan (observasi) guru dan peserta didik yang diperkuat oleh hasil dari penyebaran tes yang dilaksanakan baik pada pra tindakan, siklus I maupun siklus II. Hasil tes peserta didik pada pra tindakan berjumlah 1779 dengan nilai rata-rata 61,3 yang presentase ketuntasannya berjumlah 31%, pada siklus I hasil tes peserta didik berjumlah 2145 dengan nilai rata-rata 73,96 yang persentase ketuntasannya berjumlah 68%, dan hasil tes peserta didik pada siklus II berjumlah 2597 dengan nilai rata-rata 89,55 dan nilai persentase ketuntasannya berjumlah 100%.

Tabel 4.10

Hasil tes pra tindakan, siklus I dan siklus II

No	Nama	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Andi fauziah	75	84	99
2	Andi M. Yusuf wijanara	60	70	80
3	Andi yusril ikhsa M	60	70	80

4	Deni yunus	80	92	98
5	Fadillah mutiara	75	78	97
6	Hamzah esa pratama	55	70	88
7	Hasbullah	50	60	73
8	Hasmiati	67	75	99
9	Hasriani	53	75	98
10	Irfan	50	70	80
11	Julfiani	65	70	89
12	Junanda agustiawan	50	60	98
13	Lilis evianti	85	97	99
14	Muh. Rusdi	60	67	99
15	Muhammad syafik	60	65	80
16	Saenal	80	93	98
17	Rifal sarma	50	55	98
18	Rosma	70	97	98
19	Rusnawati	70	92	98
20	Salmawati	40	70	80
21	Salsa adana febrianti	45	60	84
22	Sanrang	70	75	80
23	Selvi	77	82	97
24	Syamsidar	65	70	80
25	Almadania	65	77	98
26	Muhammad adi yusuf	67	73	80
27	Ahmad zulkifli	45	65	75
28	Sudarman jufri	30	65	75
29	Sunarti	60	70	99
Jumlah		1779	2145	2597
Nilai rata-rata		61,3	73,96	89,55

Dari tabel tersebut dilihat bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (*HOTS*) pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dimana nilai rata-rata peserta didik pada pra tindakan sebesar 61,3 terjadi peningkatan di siklus I sebesar 73,96 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,55.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqhi kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone dalam upaya mengetahui peningkatan *Higher Order Thinking Skills* peserta didik bahwa penerapan metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) peserta didik berdasarkan hasil pengamatan (observasi) guru dan peserta didik yang diperkuat oleh hasil dari penyebaran tes yang dilaksanakan baik pada pra tindakan, siklus I maupun siklus II. Hasil tes peserta didik pada pra tindakan berjumlah 1779 dengan nilai rata-rata 61,3 yang presentase ketuntasannya berjumlah 31%, pada siklus I hasil tes peserta didik berjumlah 2145 dengan nilai rata-rata 73,96 yang presentase ketuntasannya berjumlah 68%, dan hasil tes peserta didik pada siklus II berjumlah 2597 dengan nilai rata-rata 89,55 dan nilai persentase ketuntasannya berjumlah 100%.

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Fiqhi dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas XI Ips 1 MAN 4 Bone semester genap peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Metode *Index Card Match* sangat perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih berani

mengungkapkan pendapatnya, berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013
- Anugrah Aningsih, *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Skripsi 2018
- Darmiati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, Cet. III ; Jakarta : Pt.Bumi Aksara, 2009
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II ; Bandung : Alfabeta, 2013
- <http://journal.uny.ac.id/index.php/ipep>
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CTSD, 2002
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Tekhnik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Cet, 1;t.t : Kata Pena, 2014
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2013
- Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Cet. I Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013Nur'aeni, dkk, *Pengantar pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Unindra Press, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet.X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 119
- M Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 72
- Novi Rahmawati, *Analisis Keterampilan Dan Proses Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan LKS Interaktif*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang Jurusan Fisika, Skripsi 2016
- Nur'aeni, dkk, *Pengantar pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Unindra Press, 2012), h.23

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Undang-Undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1
Pasal 1 No 4

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), h.82.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), h.236

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENINGKATAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE *INDEX CARD MATCH* PADA MATA
PELAJARAN FIQHI KELAS XI IPS 1 MAN 4 BONE

Variabel	Deskriptif variabel	Indikator	No. Item	Ket
Meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik (<i>HOTS</i>)	Menganalisis	- Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya. - Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah materi. - Mengidentifikasi/menentukan atau menetapkan.	3 2,4 1	Tes
	Mengevaluasi	- Memberikan penilaian terhadap solusi - Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian - Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.	6 5 7	
	Mengkreasi	- Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu - Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah - Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian yang menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.	9 10 8	
	Kegiatan awal	- Membuka pelajaran - Mengisi daftar hadir peserta didik - Menyampaikan tujuan		

Penerapan metode <i>Index Card Match</i>		pembelajaran		Obser vasi
	Kegiatan inti	• Apresiasi (memberikan motivasi) • Menyampaikan materi pembelajaran • Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar (kelompok A dan B) • Membagikan kartu pertanyaan pada kelompok A, dan kartu jawaban di kelompok B. • Menyampaikan aturan bermain dalam kelompok. • Meminta semua anggota kelompok A mencari jawaban ke kelompok B dan melaporkan diri ke pendidik dan mencatat pasangan kelompok pada kertas yang sudah di siapkan. • Memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan. • Memberikan kesempatan terhadap pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang didapatkan apakah sudah benar atau tidak. • Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase. • Memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan		

	Kegiatan penutup	melakukan presentase. • Melakukan refleksi • Menyampaikan materi berikutnya • Menutup pembelajaran		
--	------------------	---	--	--

Sinjai,.....2018

Pembimbing 1

Pembimbing II,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NIDN. 2105078301

Muh. Zulkarnain M, S.Th.I.,M.Th.I
NIDN. 2116018201

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 948 508

INSTRUMEN OBSERVASI GURU

Nama Guru :
 Nip :
 Materi Pelajaran :
 Jumlah Peserta didik :
 Kelas :
 Waktu :
 Hari/tanggal :

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran		
2.	Mengisi daftar hadir peserta didik		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan materi pembelajaran		
2.	Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar (kelompok A dan B)		
3.	Membagikan kartu pertanyaan pada kelompok A, dan kartu jawaban di kelompok B.		
4.	Menyampaikan aturan bermain dalam kelompok.		
5.	Meminta semua anggota kelompok A mencari jawaban ke kelompok B dan melaporkan diri ke pendidik dan mencatat pasangan kelompok pada kertas yang sudah disiapkan		
6.	Memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan		
7	Memberikan kesempatan terhadap pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang didapatkan apakah sudah benar atau tidak.		
8.	Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentase		
9.	Memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentase		
C. Kegiatan penutup			
1.	Melakukan refleksi		
2.	Menyampaikan materi berikutnya		

3.	Menutup pembelajaran		
----	----------------------	--	--

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

[illegible]

26	Muhammad Adi Yusuf												
27	Ahmad Zulkifli												
28	Sudarman Jufri												
29	Sunarti												

Keterangan :

SL: Selalu

SR: Sering

KK: Kadang-kadang

TP: Tidak pernah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 4 Bone
Mata Pelajaran : Fiqhi
Kelas/Semester : XI/Genap
Materi Pokok : Hukum Waris Dalam Islam
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, dan alam serta dalam menepatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar	Indikator pembelajaran
1. Menghayati ketentuan syariat islam dalam melakukan pembagian harta warisan dan wasiat	1. Menjelaskan pengertian mawaris serta tujuannya
2. Menguraikan ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam islam	2. Menjelaskan sebab-sebab mendapat warisan dan tidak mendapat warisan
3. Mengkritisi praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum islam	3. Menunjukkan dasar hukum waris
	4. Mampu menyelesaikan hitungan waris

C. Tujuan Pembelajaran

Pada materi hukum waris dalam islam dengan menggunakan metode Index Card Match, peserta didik di harapkan dapat menjelaskan tentang pengertian mawaris serta tujuannya, siswa dapat menjelaskan sebab-sebab mendapat warisan dan tidak mendapat warisan, siswa dapat menunjukkan dasar hukum waris, serta siswa mampu menyelesaikan hitungan waris. Karakter yang di capai oleh siswa, dapat mengetahui hukum-hukum waris dalam islam dan mengetahui pembagian-pembagian waris dalam islam.

D. Materi Pelajaran

1. Pengertian mawaris

Ilmu mawaris disebut juga ilmu faraidh, kata faraidh sendiri di tinjau dari segi bahasa merupakan bentuk jamak dari kata faridhat yang bermakna ketentuan, bagian, atau ukuran.

2. Sebab-sebab mendapat warisan dan tidak mendapat warisan

a. Sebab nasab (hubungan keluarga)

Nasab yang di maksud disini adalah nasab hakiki, artinya hubungan darah atau hubungan kerabat, baik dari garis atas atau leluhur si mayit (ushul), garis keturunan (furu'), maupun hubungan kekerabatan garis menyimpang (hawasyi), baik laki-laki maupun perempuan.

b. Sebab pernikahan yang sah

Yang dimaksud dengan pernikahan yang sah adalah berkumpulnya suami istri dalam ikatan pernikahan yang sah.

c. Sebab wala' atau sebab jalan memerdekakan budak

Seorang yang memerdekakan hamba sahaya, berhak mendapatkan warisan dari hamba sahaya tersebut kala ia meninggal dunia.

3. Sebab-sebab seseorang tidak mendapatkan harta waris

a. Pembunuh

Orang yang membunuh salah satu anggota keluarga maka ia tidak berhak mendapatkan harta warisan dari yang terbunuh.

b. Budak

Seseorang yang berstatus sebagai budak tidak berhak mendapatkan harta warisan dari tunangannya, demikian juga sebaliknya, tuannya tidak berhak mendapatkan warisan dari budaknya karena ia memang orang yang tidak mempunyai hak milik sama sekali.

c. Orang murtad

Murtad artinya keluar dari agama islam, orang murtad tidak berhak mendapat warisan dari keluarganya yang beragama islam.

d. Perbedaan agama

Orang islam tidak dapat mewarisi harta warisan orang kafir meskipun masih kerabat keluarganya.

4. Dasar hukum waris

Seseorang muslim di tuntut menjalankan syariat islam sesuai dengan apa yang telah di gariskan Al-Quran dan As-sunnah. Setiap muslim haruslah

mentaati semua perintah ataupun larangan Allah sebagai bukti konsistensinya memegang aturan aturan ilahi.

5. Hitungan waris

a. Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{4}$

1. Suami, jika ada:

- Anak laki-laki atau perempuan
- Cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki

2. Istri (seorang atau lebih), jika ada:

- Anak laki-laki atau perempuan
- Cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki

b. Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{8}$

Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{8}$ adalah istri baik seorang atau lebih jika ada:

- Anak laki-laki atau perempuan
- Cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki

c. Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{2}{3}$

Dua pertiga ($\frac{2}{3}$) dari pusaka menjadi bagian empat orang :

- Dua orang anak perempuan atau lebih jika mereka tidak mempunyai saudara laki-laki
- Dua orang cucu perempuan atau lebih dari anak laki-laki jika tidak ada anak perempuan atau cucu laki-laki dari anak laki-laki.
- Dua orang saudara perempuan kandung atau lebih, jika tidak ada anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki atau saudara laki-laki kandung.
- Dua orang perempuan seayah atau lebih, jika tidak ada anak cucu dari anak laki-laki dan saudara laki-laki seayah.

d. Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{3}$

- Ibu, jika yang meninggal tidak memiliki anak atau cucu dari anak laki-laki atau saudara-saudara
 - Dua orang saudara atau lebih baik laki-laki atau perempuan yang seibu.
- e. Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{6}$

Bagian seperenam ($\frac{1}{6}$) dari harta pusaka menjadi milik tujuh orang:

- Ibu, jika yang meninggal itu mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki atau dua orang atau lebih dari saudara laki-laki atau perempuan.
- Bapak, bila yang meninggal mempunyai anak cucu dari anak laki.
- Nenek (ibu dari ibu atau ibu dari bapak), bila tidak ada ibu.
- Cucu perempuan dari anak laki-laki, seorang atau lebih, jika bersama-sama seorang anak perempuan.
- Kakek, jika yang meninggal mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki, dan tidak ada bapak
- Seorang saudara seibu (laki-laki atau perempuan) jika yang meninggal tidak mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki dan bapak.
- Saudara perempuan seayah atau lebih, jika yang meninggal dunia mempunyai saudara perempuan sekandung dan tidak ada saudara laki-laki seayah.

E. Metode Pembelajaran:

Pendekatan : Saintifik
 Model Pembelajaran : Active learning
 Metode : Index Card Match

F. Media Pembelajaran

Media :

1. Kartu soal dan kartu jawaban

Alat/bahan :

1. laptop
2. Spidol

G. Sumber Belajar

- Buku Siswa Fiqhi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013
- Buku guru Fiqhi Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Internet.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan - Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar - Guru memeriksa kehadiran siswa - Guru memeriksa kesiapan siswa dan kelas - Guru melakukan apersepsi - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai - Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok atau lebih.	5 menit
2	Kegiatan inti A. Mengamati - Siswa membaca buku yang berisi materi terkait hukum waris dalam islam - Siswa membacakan penjelasan tentang pengertian ilmu mawaris - Peserta didik membacakan sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan dan yang tidak mendapatkan	80 menit

	warisan d. Guru memberikan penjelasan tentang hukum membagi warisan B. Menanya a. Peserta didik dapat mengemukakan hasil tentang hukum ilmu mawaris b. Peserta didik dapat memberikan pertanyaan mengenai materi tentang hukum waris dalam islam. C. Mengeksplorasi a. Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok A dan B. b. Membagikan kartu pertanyaan pada Kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B c. Menyampaikan aturan bermain dalam kelompok d. Meminta semua anggota kelompok A mencari jawaban pada kelompok B, dan melaporkan diri ke pendidik dan mencatat pasangan kelompok pada kertas yang sudah di siapkan. e. Memanggil satu pasangan untuk presentase sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang di dapatkan. D. Mengasosiasi a. Peserta didik bersama kelompok lain memberikan tanggapan tentang jawaban yang di dapatkan apakah sudah benar atau tidak b. Memberikan konfirmasi tentang kebenaran atau kecocokan dari pertanyaan dan jawaban dari pasangan lain. E. Mengkomunikasikan	
--	---	--

	a. Setiap kelompok secara bergantian menyampaikan hasil dari pertanyaan dan jawaban yang di dapatkan.	
3	Penutup a. Melakukan refleksi b. Menyampaikan materi berikutnya. c. Menutup pembelajaran	5 menit

I. Penilaian

1. Teknik dan bentuk instrumen

- **Skala sikap**

No	Pernyataan	pilihan			Alasan singkat
		Setuju	Sangat setuju	Tidak setuju	
1	Pembagian harta warisan harus berlandaskan kesepakatan ahli waris, sehingga tidak muncul percekocokan diantara mereka.				
2	Pembagian harta warisan berdasarkan hukum adat yang berlaku di daerah masing-masing. Karena aturan hukum adat terkait pembagian warisan telah mengaika kuat				
3	Pembagian harta warisan bersifat situasional dan tidak “saklek”. Jika yang menjadi tulang punggung keluarga adalah perempuan (ibu)				

	maka bagiannya dilebihkan dari bagian laki-laki yang menjadi peran utama dalam urusan perekonomian keluarga maka bagiannya dua kali lipat dari bagian perempuan.				
--	---	--	--	--	--

Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi/):

No .	Nama Siswa	A s p e k P e n g a m a t a n					Jm l Sk or	Nilai	Ket
		Kerj a sam a	Meng- komunik a sikan pen- dapat	Tolera nsi	Keaktif an	Mengharg ai pendapat teman			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1 = Kurang

NILAI : $\frac{\Sigma \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$

Kriteria Nilai

A =80 – 100 :Baik Sekali B =70 – 79 :Baik
C =60 – 69 :Cukup D =<60 :Kurang

PROFIL SEKOLAH

DATA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NAMA SEKOLAH : MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BONE
NISN : 40317262
ALAMAT SEKOLAH : JL. POROS BONE SINJAI
KEL.AWANGTANGKA : AWANGTANGKA
KECAMATAN : KAJUARA
KABUPATEN : BONE

1. KEPALA SEKOLAH

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/GTT
1	Dra. Hj. Adila	Desa Ancu	081241593474	Pembina, IV.a	30 tahun	PNS

II. WAKIL KEPALA SEKOLAH

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/GTT
1	Andi Muhammad Irfan, S. Pd	Desa Ancu	085397383155	Penata, III.c	15 Tahun	PNS
2	Suhaeni, S. Pd	Desa Malimonge ng	085242340954	Pembina, IV.a	15 Tahun	PNS
3	Ambo Lallo, S.S	Kel. Awangtang ka	082345487987	Penata, III.c	14 tahun	PNS
4	Dra. Andi Edniwaty	Desa Ancu	081242363237	Penata muda, III a	14 tahun	PNS

III. WALI KELAS

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/GTT
1	Haryanti, S. Pd	Kel. Awangtang ka	085397574994	Penata, III.c	15 Tahun	PNS
2	Isramiah Rahmat, S. Pd	Kel. Awangtang ka	081355717298	-	10 Tahun	GTT
3	Hj. Heriyani, S. Pd	Kel. Awangtang ka	082395906375	Penata, III.c	16 Tahun	PNS
4	A. Agustina, S. Pd	Kel.	085240221601	Pembina,	17 Tahun	PNS

		Palattae		VI.a		
5	Rosdianah, S. Pd	Desa Tebba	085242243047	Penata muda, III a	11 Tahun	PNS
6	Devianty, S. Pd	Kel.Awang Tangka	082291444019	-	2 Tahun	GTT
7	Hasmiah, S. Pd	Desa Bulu Tanah	-	-	10 Tahun	GTT
8	Lia Aswalia, S. Pd	Desa Bulu Tanah	085242755103	-	8 Tahun	GTT
9	Munawir Burhan, S. Pd	Desa Ancu	085255809088	-	7 Tahun	GTT

IV GURU BIDANG STUDI

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/GTT
1	Andi Muhammad Irfan, S. Pd	Desa Ancu	085397383155	Penata, III.c	15 Tahun	PNS
2	Suhaeni, S. Pd	Desa Malimongeng	085242340954	Pembina, IV.a	15 Tahun	PNS
3	A. Agustina, S. Pd	Kel. Palattae	085240221601	Pembina, IV. a	16 Tahun	PNS
4	Ambo Lallo, S.S	Kel. Awangtangka	082345487987	Penata, III.c	15 tahun	PNS
5	Haryanti, S. Pd	Kel. Awangtangka	085397574994	Penata, III.c	15 Tahun	PNS
6	Hj. Heriyani, S. Pd	Kel. Awangtangka	082395906375	Penata, III.c	15 Tahun	PNS
7	Dra. Andi Edniwaty	Desa Ancu	081242363237	Penata muda, III a	14 tahun	PNS
8	Rosdianah, S. Pd	Desa Tebba	085242243047	Penata muda, III a	11 Tahun	PNS
9	Wardianah, S. Pd	Kel. Awangtangka	085242895510	-	11 Tahun	GTT
10	Irham Izas, S. Pd	Kel. Awangtangka	-	-	10 Tahun	GTT
11	A.Sirwati, S. Pd	Desa Ancu	085242540087	-	11 Tahun	GTT
12	M. Idris, S. Pd	Desa Ancu	085299946148	-	10 Tahun	GTT
13	Isramiah Rahmat, S. Pd	Kel. Awangtangka	081355717298	-	10 Tahun	GTT
14	Hasmiah, S. Pd	Desa Bulu Tanah	-	-	10 Tahun	GTT
15	Lia Aswalia, S. Pd	Desa Bulu Tanah	085242755103	-	8 Tahun	GTT
16	Mutmainnah, SE	Kel. Awangtangka	085299642694	-	8 Tahun	GTT
17	Munawir Burhan, S. Pd	Desa Ancu	085255809088	-	7 Tahun	GTT
18	Selviani Jayawaty	Desa Pude	085255334668	-	7 Tahun	GTT
19	Misbahuddin, S. Pd	Desa Ancu	082395254419	-	10 Tahun	GTT
20	Muh. Nasir, S. Sos	Desa Ancu	085299084011	-	6 Tahun	GTT
21	Husain, S. Pd	Desa Lappabosse	085240860628	-	5 Tahun	GTT
22	Melisa, S. Pd	Kel.Awang	082346985496	-	5 Tahun	GTT

		Tangka				
23	Farida, S. Pd. I	Desa Malimongeng	082291154150	-	6 Tahun	GTT
24	A. Nurul Puspitasari, S. Pd	Kel. Pancaitanah	082187577762	-	5 Tahun	GTT
25	Devianty, S. Pd	Kel.Awang Tangka	082291444019	-	2 Tahun	GTT
26	Suriani, S. Pd	Desa Malimongeng	085298766261	-	2 Tahun	GTT
27	A. Edhy Ismail, S. Pd	Desa Ancu	085244253538	-	2 Tahun	GTT
28	Indra Herdayanti, S. Pd	Kel. Awangtangka	085256988876	-	5 Tahun	GTT

V GURU BK

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/GTT
1	A.Rizky Amelia.N, S. Pd	Desa Ancu	085255894471	-	5 Tahun	GTT

VII KEPALA TATA USAHA

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/PTT

VII I STAF TATA USAHA

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/PTT
1	St. Husnah, S. H	Kel. Awangtangka	085299829628	Penata Muda, IIIa	2 Tahun	PNS
2	Muhdi, SE	Desa Ancu	085342040705	-	10 Tahun	PTT
3	Syamsiah, A. Md	Desa Padaelo	085242324026	-	8 Tahun	PTT
4	Nurwarfahsari, S. Pd	Desa Ancu	085231150398	-	6 Bulan	PTT

IX BENDAHARA

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/PTT
1	Suhaeni, S. Pd	Desa Malimongeng	085242340954	Pembina, IV.a	15 Tahun	PNS

X LABORAN

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/PTT

XI PUSTAKAWAN

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/PTT
----	------	--------	---------	----------------	---------------	---------

1	A.Nina Ulviana, A. Ma	Desa Polewali	085299967786	-	8 Tahun	PTT

XII BUJANG SEKOLAH

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/PTT
1	Abdul Muthalib	Desa Ancu	085255482014	-	8 Tahun	PTT

XII I CLEANING SERVICE

NO	NAMA	ALAMAT	TELP/HP	PANGKAT GOL	MASA KERJA	PNS/PTT
1	Darmawati	Kel. Awangtangka	082336587297	-	8 Tahun	PTT



BIODATA PENULIS

Jumania lahir di Desa Ancu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone pada tanggal 18 Januari 1997. Penulis merupakan anak kandung dari Hamka dan Aliyah. Dan penulis merupakan anak pertama (1) dari empat (4) bersaudara dan tinggal menetap di Desa Ancu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

Penulis mengawali karir pendidikan di Taman Kanak-kanak pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2003, dilanjutkan di Sekolah Dasar MI No 73 Ancu dan tamat pada tahun 2009, dilanjutkan di SMPN 1 Kajuara pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012, dan dilanjutkan di MAN 4 Kajuara pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan di STAIM (Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah) Sinjai pada tahun 2015 yang sekarang sudah berubah nama menjadi IAIM (Institut Agama Islam Muhammadiyah) Sinjai dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Nomor Registrasi Mahasiswa 150101019.

Selama menempuh jenjang pendidikan tersebut, penulis juga aktif di salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan menjabat sebagai pengurus:

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAI Muhammadiyah Sinjai Periode 2016/2017, Sebagai Anggota Di Bidang Pendidikan Dan Penelitian
2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Dan Olahraga (SENIOR) IAI Muhammadiyah Sinjai Periode 2017/2018, Sebagai Anggota Di Bidang Humas

3. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAI Muhammadiyah Sinjai Periode 2017/2018, Sebagai Sekretaris Bidang Humas.

Dokumentasi Kegiatan Penelitian







LEMBAR PRE TES PESERTA DIDIK

Nama Siswa :

Nis :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Soal

1. Identifikasikan yang di maksud dengan Ilmu Mawaris !
2. Tuliskan sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan !
3. Jelaskan perbedaan Waris, Muwaris Dan Maurus, dan apa hubungannya dengan Ilmu Mawaris !
4. Tuliskan hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan harta warisan !
5. Bagaimana pendapat anda jika di dalam satu keluarga, cara membagikan harta waris tidak sesuai dengan ketentuan hukum islam !
6. Berikanlah solusi atau pendapat anda terhadap seseorang yang tidak termasuk saudara kandung yang ikut meminta harta warisan !
7. Salah satu hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan harta waris adalah seorang pembunuh, apakah pernyataan tersebut benar atau salah !
8. Tuliskan hal-hal yang harus di lakukan sebelum harta warisan di bagikan !
9. Bagaimanakah pandangan anda terhadap hukum mempelajari ilmu mawaris !
10. Bagaimanakah cara anda menyelesaikan masalah dalam satu keluarga jika dalam pembagian harta waris tidak sesuai dengan ketentuan hukum islam !

LEMBAR POST TES PESERTA DIDIK

Nama Siswa :

Nis :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Soal

1. Identifikasikan yang di maksud dengan Ilmu Mawaris !
2. Tuliskan sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan !
3. Jelaskan perbedaan Waris, Muwaris Dan Maurus, dan apa hubungannya dengan Ilmu Mawaris !
4. Tuliskan hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan harta warisan !
5. Bagaimana pendapat anda jika di dalam satu keluarga, cara membagikan harta waris tidak sesuai dengan ketentuan hukum islam !
6. Berikanlah solusi atau pendapat anda terhadap seseorang yang tidak termasuk saudara kandung yang ikut meminta harta warisan !
7. Salah satu hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan harta waris adalah seorang pembunuh, apakah pernyataan tersebut benar atau salah !
8. Tuliskan hal-hal yang harus di lakukan sebelum harta warisan di bagikan !
9. Bagaimanakah pandangan anda terhadap hukum mempelajari ilmu mawaris !
10. Bagaimanakah cara anda menyelesaikan masalah dalam satu keluarga jika dalam pembagian harta waris tidak sesuai dengan ketentuan hukum islam !